

Pengembangan Tes Kecerdasan Sosial Sekolah Dasar

**Maya Alemina Kataren¹, Margaretta Br Ginting², Betta Leli Cahaya Pardede³,
Jhontra Volta Baringbing⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maya Alemina Kataren

E-mail: mayakataren16@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meminta pendapat atau saran agar menambah pengetahuan bagi kami mengenai penting tes terstandarisasi dalam menilai kemampuan siswa SD Negeri Percobaan Medan. Tes yang terstandarisasi membantu mengukur kemampuan siswa secara adil dan obyektif. Dengan menggunakan tes yang terstandarisasi, semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka. Selain itu, tes yang terstandarisasi juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan mengukur kemampuan siswa dalam berbagai bidang, tes ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan orang tua dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tes ini juga dapat membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau program remedial. Tes yang terstandarisasi juga penting dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Dengan menggunakan tes yang terstandarisasi, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana program pendidikan mereka berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hasil tes ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program pendidikan agar lebih efektif. Dalam kesimpulannya, tes yang terstandarisasi memiliki peran penting dalam menilai kemampuan siswa sekolah dasar. Tes ini membantu mengukur kemampuan siswa secara adil dan obyektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta mengevaluasi efektivitas program pendidikan.

Kata kunci - Tes, Kecerdasan Sosial, Sekolah Dasar

Abstract

The aim of writing this article is to ask for opinions or suggestions in order to increase our knowledge regarding the importance of standardized tests in assessing the abilities of students at the Medan Experimental Elementary School. Standardized tests help measure student abilities fairly and objectively. By using standardized tests, all students are given the same opportunity to demonstrate their abilities. In addition, standardized tests also help identify student strengths and weaknesses. By measuring students' abilities in various areas, this test can provide useful information for teachers and parents in planning learning that suits students' needs. These tests can also help identify students who need additional help or remedial programming. Standardized tests are also important in evaluating the effectiveness of educational programs. By using standardized tests, educational institutions can evaluate the extent to which their educational programs are successful in improving students' abilities. The results of this test can be used as a basis for making improvements and adjustments to educational programs to make them more effective. In conclusion, standardized tests have an important role in assessing the abilities of elementary school students. This test helps measure student abilities fairly and objectively, identify student strengths and weaknesses, and evaluate the effectiveness of educational programs.

Keywords - Test, Social Intelligence, Primary School

PENDAHULUAN

Layanan appraisal yang dilakukan oleh konselor terhadap peserta didik bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa. Konselor dapat mengembangkan program-program bimbingan dan konseling yang tepat sasaran serta memiliki akseptabilitas layanan bimbingan dan konseling yang baik. Dalam penelitian ini, pengukuran kecerdasan sosial sebagai langkah awal bagi konselor untuk menentukan jenis layanan atau bantuan yang akan diberikan kepada siswa khususnya aspek perkembangan sosial siswa. Data yang diperoleh melalui instrumen pengukuran kecerdasan sosial diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga pengukuran kecerdasan sosial menjadi lebih akurat.

Sternberg (2011) mendefinisikan kecerdasan sebagai "aktivitas mental yang diarahkan untuk tujuan adaptasi, seleksi dan pembentukan dunia nyata dan lingkungan yang relevan dengan kehidupan individu. Buzan (2002:4) menyatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk "bergaul" dan berhubungan dengan orang lain di sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan sosial yang baik dapat menggunakan tubuh dan otak mereka untuk berkomunikasi dan "membaca" orang lain. Vernon (1933, dalam Kihlstrom & Cantor, 2011) membuat definisi yang lebih luas tentang kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan "kemampuan untuk bergaul akrab dengan orang lain, berupa teknik-teknik sosial untuk menenangkan masyarakat; serta pengetahuan tentang berbagai hal sosial, kepekaan stimuli terhadap orang lain, seperti pengertian yang mendalam terhadap suasana hati yang mendasari ciri kepribadian orang lain". Penyesuaian sosial yang buruk dapat menghantar remaja pada hasil perkembangan yang tidak dikehendaki/diinginkan (unwelcome developmental outcomes), seperti: perilaku anti sosial, dikeluarkan dari sekolah (dropping out of school), dan perilaku-perilaku psikopatologi (Petrides, 2011: 349). Wechsler (1935, 1958) menyatakan bahwa aransemen gambar (Picture Arrangement) dan Comprehension yang merupakan subtes dari WAIS-R, dapat mengukur kecerdasan sosial individu.

Sasaran pengembangan tes kecerdasan sosial yaitu untuk menghasilkan instrumen tes yang dapat mengukur kecerdasan sosial siswa secara komprehensif. Hasil pengukuran kecerdasan sosial akan membantu siswa Sekolah Menengah Atas untuk memahami diri (self-understanding) khususnya pada siswa, aspek sosial sehingga dapat membantu siswa untuk melakukan penyesuaian sosial (social adjustment). Konselor juga dapat mengembangkan program-program bimbingan dan konseling yang tepat sasaran, sehingga akseptabilitas layanan Bimbingan Konseling di sekolah menjadi lebih baik. Dengan demikian, konselor dapat mempertanggung-jawabkan (accountability) pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling kepada pihak terkait, misalnya: kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Saat ini belum tersedia instrumen yang dapat digunakan oleh konselor sebagai alat pengukuran kecerdasan sosial bagi siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Secara metodologi, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu laporan berdasarkan pendekatan kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan (Emzir 2012:174)

Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas 6 sekolah dasar di SD Negeri Percobaan Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Berdasarkan level kognitif dari bloom (Ariyana 2018:6). Berkaitan dengan bentuk soal berupa pilihan ganda, pengujian validitas menggunakan perhitungan korelasi personal product moment. Berikut rumusnya.

Djaali (2000:77) menyatakan bahwa untuk menghitung validitas internal untuk skor butir dikotomi digunakan koefisien korelasi biserial (rbis) dengan rumus:

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t \sqrt{p_i}}{St \quad q_i}$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total.

\bar{x}_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

\bar{x}_t = rata-rata skor total semua responden

St = standar deviasi skor total semua responden.

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Selanjutnya, dikatakan bahwa untuk menghitung koefisien validitas internal untuk skor butir politomi digunakan korelasi product moment (r) dengan rumus:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

dengan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum X_i$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum X_t$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023 di SD Negeri Percobaan Medan yang terdiri dari beberapa tahap:

a. Kordinasi kepada kepala sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Percobaan Medan dengan melakukan koordinasi dan izin dari kepala sekolah di SD Negeri Percobaan Medan. Dari hasil penelitian yang didapat dengan melihat pada kondisi setempat. Hasil penelitian yang didapat dari uji soal yang dilaksanakan pada siswa kelas 4 SD yang berjumlah 20 orang siswa yang dimana kami membuat tes ini dirancang dengan jelas dan objektif untuk menguji pemahaman siswa. Setelah kordinasi dengan kepalah sekolah dan perijinan dari guru kelas 4.

b. Penyusunan soal

Penyusunan soal untuk penelitian ini disusun oleh kelompok melalui tahapan pembuatan teknik-teknik dalam mengevaluasi, mulai dari penyusunan indikstor, materi, tingkat kognitif, bentuk soal sampai pengolahan skor atau nilai. Sehingga soal ini dapat diujikan kepada siswa kelas 4 SD dan dapat mengukur kemampuan setiap siswa melalui tes yang telah dibuat oleh kelompok.

Validitas kelayakan soal buatan.

Berdasarkan perhitungan korelasi pearson product moment, product, adapun keputusan Validitas ukur soal pilihan berganda sebagai berikut

Tabel 1.
Validitas

Butir Soal	r Tabel	r Hitung	Hasil
1	0,4329	-0,1044195	tdk valid
2	0,4329	0,26826	tdk valid
3	0,4329	0,51674	valid
4	0,4329	0,13794	tdk valid

5	0,4329	0,2067	tdk valid
6	0,4329	-0,0502	tdk valid
7	0,4329	0,25843	tdk valid
8	0,4329	0,56618	valid
9	0,4329	0,28843	tdk valid
10	0,4329	0,21319	tdk valid
11	0,4329	0,26826	tdk valid
12	0,4329	0,12919	tdk valid
13	0,4329	0,4853	valid
14	0,4329	0,31456	tdk valid
15	0,4329	0,43923	valid
16	0,4329	0,36918	tdk valid
17	0,4329	0,28309	tdk valid
18	0,4329	0,55178	valid
19	0,4329	0,71052	valid
20	0,4329	-0,3414	tdk valid

Berdasarkan perhitungan validitas pada signifikan 24% sejumlah 21 siswa dengan tabel korelasi sebesar 0,4329, validitas butir soal pilihan berganda hasil uji coba soal buatan mata pelajaran IPA kelas 6 di SD Negeri Percobaan Medan menunjukkan sejumlah 6 butir soal valid dan 6 butir soal tidak valid.

Reliabilitas kelayakan soal buatan

Berdasarkan penghitungan butir tes yang akan diuji berjumlah genap maka peneliti menggunakan metode Kuderrichardson 20, adapun reliabilitas butir soal tersenut sebagai berikut:

Tabel 2.
Reliabilitas

Butir Soal	Daya Beda	Kategori
1	0	rendah sekali
2	0,333333	sedang
3	0,5	tinggi

4	0,166667	rendah
5	0,166667	rendah
6	-0,16666667	rendah sekali
7	0,333333	sedang
8	0,666667	tinggi
9	0,333333	sedang
10	0,166667	rendah
11	0,5	tinggi
12	0,166667	rendah
13	0,333333	sedang
14	0,333333	sedang
15	0,5	tinggi
16	0,333333	sedang
17	0,333333	sedang
18	0,666667	tinggi
19	0,83333333	tinggi sekali
20	-0,33333333	rendah sekali



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Instrumen merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat di pergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Validitas isi memperlmasalahkan sejumlah mana suatu tes mengukur tingkat inpengajaran dan validitas isi tidak mempunyai besaran. Validitas konstrok memperlmasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan defenisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas empiris [validitas kriteria] yang berarti. Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama. Penentuan koefisien reliabilitas instrumen untuk skor politomi di gunakan rumus KR-20, sedang untuk skor polotomi di gunakan rumus Alpha. Interpretasi terhadap koefisien minimal yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat disebut reliabel . Namun, memberikan informasi tentang hubungan varians skor teramati dengan varians skor sejati kelompok individu. Berdasarkan kesimpulan ,maka beberapa saran yaitu: *pertama* . Dalam penelitian Pendidikan khususnya penelitian Pendidikan khususya penelitian kuantatif disarankan kepada peneliti pemula bahwa instrument yang mengukur variabel manifes digunakan intrumen yang valid,baik melalui validitas isi maupun validitas internal. *kedua* Bila intrumen yang akan digunakan adalah intrumen yang mengukur variabel laten ,disarankan kriteria . *ketiga* Dalam menentukan validitas butir dan reliabilitas intrumen, disarankan menggunakan rumus yang tepat dengan memberikan apakah butir tersebut diskor dikotomi atau diskor politomi. *Keempat* Koefisien reliabilitas yang telah diperoleh , baik intrumen yang diskor dikotomi maupun yang diskor politomi , disarankan agar menginterpretasi koefisien realibilitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah UPT SD *Negeri* Percobaan yang telah mengijinkan kami melakukan penelitian tentang pengujian soal IPA pada kelas 4,dan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru wali kelas 4 dan siswa yang telah memberikan waktu dan partisipasi dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arjanto, 2017. Pengembangan tes kecerdasan sosial siswa Sekolah Menengah Atas
Zulkifli Matondang. Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian, n.d.2831-7795-1-PB 1.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

